

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Dua Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Di Kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam

Suci Sutra¹ Yetti Ariani²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keyword: <i>Mathematics Realistic Mathematics Education Approach, Learning Outcomes</i>	<i>This research was carried out based on the problems found in the learning activities in the implementation of observation. In the learning process students look less active and the courage of students in expressing opinions is still lacking. This has an influence on low student learning outcomes. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in learning mathematics on the addition of two fractions with different denominators using the Realistic Mathematics Education (PMR) approach. The subjects in this study were teachers and students of class V, totaling 25 people consisting of 16 male students and 9 female students. This research is a Classroom Action Research (PTK) which uses a qualitative and quantitative approach with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The implementation of this research includes two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. The data in this study were obtained from observations of the implementation of lesson plans, the implementation process, and student learning outcomes. Data collection techniques using observation sheets, analysis documents, tests, and non-tests. The results of this study showed an increase in aspects a) the implementation of lesson plans in cycle I obtained an average of 87.5% with good qualifications (B) and in cycle II it increased to 95% with very good qualifications (A), b) in the teacher aspect of the cycle I obtained an average of 84% with good qualifications (B) and in cycle II it increased to 92% with very good qualifications (A), c) in the student aspect of cycle I obtained an average of 82% with good qualifications (B), and cycle II increased by an average of 89% with good qualifications (B), d) student learning outcomes in cycle I obtained an average of 72.14 and increased in cycle II with an average of 83.47. Based on the results obtained, it can be concluded that learning using the Realistic Mathematics Education (PMR) approach can improve learning outcomes by adding two fractions with different denominators.</i>
ABSTRAK	

Kata Kunci:
Matematika,
Pendekatan Pendidikan
Matematika Realistik,
Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan observasi. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini meliputi dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP, proses pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumen analisis, tes, dan non tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek a) keterlaksanaan RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi Amat baik (A), b) pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 84% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi Amat baik (A), c) pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II meningkat dengan rata-rata 89% dengan kualifikasi baik (B), d) pada hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,14 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 83,47. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda

Corresponding author
sucisutra03@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Hasil belajar penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami bahan ajar yang sudah diajarkan tersebut. Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru sebagai pendidik tindak mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi hasil belajar sedangkan dari peserta didik hasil belajar merupakan bagian akhir pengajaran dari kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Kunandar (2015) hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kemampuan yang dikuasai peserta didik baik aspek kognitif, afektif

maupun psikomotorik yang didapatkan peserta didik dari kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil belajar penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu kompetensi dasar dari pembelajaran matematika di kelas V SD yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 yang digunakan oleh guru sebagai kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung dengan pendapat Kunandar (2015) hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kemampuan yang dikuasai peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang didapatkan peserta didik dari kegiatan proses belajar mengajar. Didalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan efisiensi pendidikan yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksima dengan biaya yang wajar.

Pembelajaran penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berpenyebut berbeda di kelas V pada kurikulum 2013 yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.1 menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1 menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda (Kemendikbud, 2018).

Pembelajaran yang ideal menurut Djiwandono (2002) ditandai dengan sifatnya yang menekankan pemberdayaan peserta didik secara aktif. Hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik dan mampu memberi efek perubahan sikap dan perilaku yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam pada tanggal 14, 15 dan 16 Juni 2021. Pada hari pertama tanggal 14 Juni 2021, penulis mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru saat proses pembelajaran. berdasarkan pengamatan tersebut penulis menemukan: (1) pendekatan PMR belum pernah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak. (2) belum adanya penggunaan konteks dalam proses memahami awal masalah. (3) proses pembelajaran belum melibatkan interaksi yang aktif sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. (4) belum adanya proses mengaitkan pembelajaran yang dilakukan dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 15 Juni 2021 penulis mengamati proses pembelajaran, pada saat itu pada kegiatan pendahuluan guru meminta peserta didik berdoa dilanjutkan dengan pengambilan absen. Kemudian di kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu, menerangkan contoh soal dan memberi tugas untuk dikerjakan peserta didik yang terdapat di buku siswa. Pada akhir pembelajaran tugas tersebut dinilai guru. Saat kegiatan penutup peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak tanggal 16 Juni 2021. Berdasarkan observasi tersebut penulis menemukan bahwa peserta didik belum diberi kesempatan untuk membangun kembali ide dan konsep melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan realistik. Peserta didik membutuhkan kemampuan untuk mencerna atau menganalisa informasi secara logis, karena penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi matematika yang memiliki bahasan abstrak dan sulit diajarkan di sekolah dasar.

Membangun konsep pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda tidak mudah dilakukan. Pemberian masalah kontekstual atau masalah yang sifatnya realistik dan dekat dengan kehidupan

peserta didik dapat digunakan untuk membangun pengetahuan peserta didik dan kemampuan sosialnya. Selain itu peserta didik belum mendapatkan pengalaman untuk menfasirkan masalah dengan caranya sendiri dan menghasilkan ide-ide yang kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang seperti ini memberikan dampak kepada peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan tingkat ketuntasan 50% dengan rata-rata nilai peserta didik 60,19 dan KBM 70.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam membutuhkan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan peserta dalam memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Menurut Fathurrohman (2015) Pendidikan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan yang tepat digunakan pada pembelajaran matematika, sebab matematika adalah hasil bentukan dan temuan oleh peserta didik atau bisa dikatakan sebagai sebuah aktivitas dengan bantuan dan bimbingan guru. Pada pendekatan

pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik (PMR) peserta didik berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran sementara guru berperan sebagai fasilitator, moderator dan evaluator.

Adapun karakteristik PMR menurut Soejadi (2007) yaitu: (1) penggunaan konteks, (2) menggunakan model, (3) menggunakan kontribusi siswa, (4) interaktivitas, (5) keterkaitan antar topik. Hal yang sama dikemukakan oleh Treffers dalam Wijaya (2012) bahwa karakteristik PMR adalah: (1) pengenalan masalah atau penggunaan konteks, (2) pemodelan untuk mengubah matematika informal menjadi matematika formal, (3) pemanfaatan hasil konstruksi siswa, (4) interaktivitas, (5) keterkaitan.

Kelebihan pendekatan PMR menurut Hidayati (2013) yaitu: (1) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia. (2) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa matematika adalah suatu kajian yang dikonstruksikan dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik tidak hanya oleh mereka yang disebut dengan pakar dalam bidang tersebut. (3) memberikan pengertian

kepada peserta didik bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak hanya satu dan tidak harus sama dengan yang lain. (4) memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa dalam mempelajari matematika proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan untuk mempelajari matematika seseorang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep matematika.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Dua Pecahan Berpenyebut berbeda Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di Kelas V Sd Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dan pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan seorang guru di dalam kelas untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian diawali

dengan suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis, Kemmis dan Taggart (dalam Wijaya dan Syahrums, 2013). Hasilnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan sebuah rencana tindakan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah yang ada. Berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan tindakan kemudian dilakukan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai masukan pada saat refleksi berdasarkan hal yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan atau dasar saat menentukan perbaikan serta upaya penyempurnaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Menurut Suharsimi dan Arikunto (2009) berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut Wijaya & Syahrums (2013) berpendapat bahwa dalam pendidikan, terkhusus saat praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. PTK berfokus pada kegiatan yang terjadi di kelas

atau proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran dalam kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, untuk mencapai perbaikan-perbaikan sehingga, hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan pertemuan 2 pada hari Jumat 22 Juli 2022 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan pada kelas V karena alasan berikut: (a) Penulis mendapat sambutan baik dari pihak sekolah, guru maupun peserta didik yang ada di sana. (b) Sekolah terbuka terhadap pembaharuan. (c) Penelitian dengan model Pendidikan Matematika Realistik belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik dan guru kelas V, semester I SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam. Jumlah peserta didik kelas V adalah 25 orang dengan 9 orang peserta didik perempuan dan 16 orang peserta didik laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: penulis sebagai guru praktisi di kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak dan guru kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak sebagai pengamat atau observer.

Prosedur

Pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: 1) Tahap rancangan tindakan/perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap pengamatan; 4) Tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan non tes. Lembar observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan pemberian ceklis pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi. Tes

adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Hasil tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda. Tes yang akan dilakukan adalah tes esay. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Analisis Data

Perolehan data dalam penelitian tindakan kelas dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2008) teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas bersumber dari dua jenis data yaitu: (1) data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tingkat pemahaman peserta didik dari aspek sikap, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. (2) data kuantitatif yaitu

data berupa nilai atau angka (nilai hasil kemampuan pemecahan masalah). Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2013), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana pada RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam. Sebelum RPP disusun, penulis dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester I. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 pertemuan yaitu 3×35 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kompetensi inti

yaitu: KI:1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI:2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air. KI:3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. KI: 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang dicapai yaitu kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Kompetensi dasar 4.1 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Indikator dalam pembelajaran ini pada siklus I pertemuan I yaitu 3.1.1 Menentukan hasil penjumlahan dua pecahan biasa dengan penyebut berbeda. 3.1.2 Menemukan hasil penjumlahan dua pecahan biasa dengan

penyebut berbeda. 4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut berbeda. 4.1.2 Menampilkan penyelesaian masalah yang berkaitan penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut berbeda.

Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah: 1) Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan dua pecahan biasa dengan penyebut berbeda dengan benar. 2) Dengan diskusi kelompok peserta didik dapat menemukan hasil penjumlahan dua pecahan biasa dengan penyebut berbeda dengan baik. 3) Dengan tanya jawab peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut berbeda dengan benar. 4) Dengan penugasan peserta didik dapat menampilkan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut berbeda berkaitan dengan masalah yang sifatnya realistik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu penulis telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), lembar evaluasi serta

kunci jawaban evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Disamping itu penulis juga menyiapkan lembar pengamatan dan diberikan pada observer (guru kelas) untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Untuk menyampaikan materi pelajaran, penulis juga mempersiapkan media pembelajaran, media yang digunakan dalam pertemuan 1 berupa kertas lipat yang sebelumnya sudah diberitahukan kepada peserta didik untuk dibawa pada pembelajaran di hari ini

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan pembukaan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas kemudian memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Kegiatan akhir yaitu melakukan penilaian berupa evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang dalam RPP. Pada tahap awal memulai

pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, menyiapkan kelas, memandu peserta didik untuk berdoa, melakukan apersepsi, menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah – langkah Pendekatan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia menurut Traffors (dalam Afandi, Chamalah &Wardani, 2013) diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung. Pengisian lembar pengamatan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik diisi oleh guru kelas V sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 85%. Pada aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 78,6%. Pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 75%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	85%
2.	Aspek Guru	78,6%
3.	Aspek Peserta Didik	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan trhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 90% (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) memiliki kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan pendidikan matematika realistik menurut Traffors (dalam Afandi, Chamalah &Wardani, 2013), diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan.

Hasil pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat

dari hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 89% (B). Sedangkan pengamatan aspek peserta didik memperoleh rata-rata 89% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	90%
2.	Aspek Guru	89%
3.	Aspek Peserta Didik	89%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II memperoleh rata-rata 95% (A). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dengan kualifikasi amat baik.

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan pendidikan matematika realistik menurut Traffors (dalam Afandi, Chamalah & Wardani, 2013), diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan.

Dari hasil lembar pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh rata – rata 95% (A). Dan kegiatan siswa diperoleh dengan rata-rata 89% (B).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95%
2.	Aspek Guru	95%
3.	Aspek Peserta Didik	89%

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdapat beberapa komponen yaitu: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Penilaian rata-rata RPP yang diperoleh pada siklus I yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B). RPP pada siklus I terlihat belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh peserta didik belum memuaskan. Oleh karena kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi amat baik (A).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 83,8% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PMR menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Oleh karena itu kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II kemudian memperoleh hasil pada aktivitas guru adalah 95% dengan kualifikasi amat baik (A) sedangkan pada aktivitas peserta didik 89% dengan kualifikasi baik (B).

REFERENSI

- Ahmad, Syafri. (2016). *Model Pembelajaran Geometri Menggunakan Pendekatan Pendidikan Realistik Indonesia (PMRI) di Sekolah Dasar*. Pedagogi :Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(2), 1- 11.
- Anjuma, S & Ariani, Y. (2020). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Peningkatan Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies. Vol 3 (2), hal 888-904
- Ariani, Yetti. (2018). *Pembelajaran Luas Bidang Datar Berbasis Konteks Anyaman Tradisional Dengan Pendekatan PMRI Di Sekolah Dasar*. Holistika Jurnal Ilmiah PGSD. ISSN 2579-2579-
jurnal.umj.ac.id/index.php/holistik.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elhusna, Syafa & Ahmad, Syafri. (2020). *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas V Sekolah dasar*. *ejurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8 (10)150-151.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,14% dengan predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,51% dengan predikat baik (B). Dengan demikian hasil hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PMR. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 03 Koto Marapak Kabupaten Agam menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) telah berhasil

- Faturrahman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ristiyani. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik dengan Media Fraction Circle*. Dimensi Pendidikan Univeristas Negeri Semarang Vol 17 (1) Hal 1-11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/DIMENSI/article/view/9284>
- Rosyada,S & Zainil,M. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistikdi Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 4 (3) Hal 3105-3112. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/817>
- Reyane,U & Ariani,Y. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pejumlahan Dua Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping*. Journal of Basic Education Studies. Vol 4(2) hal 344-357. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5061>
- T. Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Y.D. Sumanto, dkk. (2008). *Gemar Matematika Untuk Kelas 5 SD-MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional